

Peningkatan Caring Islami pada Perawat di RSUD YARSI Pontianak

Fajar Yousriatin¹, Wahyu Kirana², Yunita Dwi Anggreini³, Diena Juliana⁴, Dewin Safitri⁵, Debby Hatmalyakin⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIKes YARSI Pontianak, Jl. Panglima A'im No.1, Pontianak, 78232, Indonesia

*e-mail: fajaryousriatin1975@gmail.com¹, wahyukirana1975@gmail.com², yunita.anggreini@gmail.com³, safitridewin09@gmail.com⁴, debbyhatmal23@gmail.com⁵, debbyhatmal23@gmail.com⁶

Abstrak

Perawat merupakan sumber daya manusia terbesar dalam pelayanan di rumah sakit, dimana perawat bekerja 24 jam sehari secara bergilir dan terus menerus untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan profesional serta siap membantu pasien setiap saat. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan, perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik berupa perilaku peduli atau caring terhadap pasien. Perilaku caring yang diberikan oleh perawat kepada pasien dapat meningkatkan kepuasan pasien terutama dengan memasukkan nilai-nilai Islami. Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak merupakan rumah sakit berbasis islam yang memiliki visi "menjadi rumah sakit berwawasan Islam dengan pelayanan kesehatan bermutu tinggi dan bertaraf internasional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang penerapan caring Islami di Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengukuran awal pengetahuan perawat tentang caring Islami didapatkan Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 55%. Setelah diberikan pelatihan tentang caring Islami, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik yaitu 80%. Pelatihan merupakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang caring Islami. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan pelatihan caring Islami.

Kata kunci: Caring Islami, Perawat, Peningkatan Pengetahuan

Abstract

Nurses are the largest human resource in health services in hospitals, where nurses work 24 hours a day in rotation and continuously to provide comprehensive and professional nursing care and are ready to help patients at any time. In an effort to improve the quality of health services, nurses are required to provide the best service in the form of caring behavior or caring attitude towards others. Caring behavior given by nurses to clients can increase patient satisfaction, especially by incorporating Islamic values. RSUD Yarsi Pontianak is an Islamic-based hospital in providing nursing care. In accordance with the hospital's vision "to become a hospital based on Islam with high-quality and international standard health services". The purpose of this community service is to increase nurses' knowledge of the application of Islamic caring at YARSI Pontianak General Hospital (RSU). Community service activities are carried out through several stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the initial measurement of nurses' knowledge about Islamic caring found that most nurses had sufficient knowledge, namely 55%. Whereas after being given training on Islamic caring, most of the nurses had good knowledge, namely 80%. Training is an effective and efficient activity to increase nurses' knowledge about Islamic caring. Based on the results of community service, there was an increase in nurses' knowledge after being given Islamic caring training.

Keywords: Islamic Caring, Increased Knowledge, Nurse

1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan sumber daya manusia terbesar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, di mana perawat bekerja selama 24 jam setiap harinya secara bergilir dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan profesional serta siap membantu pasien setiap saat (Rivera & White, 2022). Perawat memiliki posisi yang sangat penting karena perawat merupakan orang yang paling dekat dengan pasien selama berada di rumah sakit dan secara terus menerus berinteraksi untuk memberikan pelayanan sehingga tinggi rendahnya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya ditentukan oleh tenaga

keperawatan (Farida, 2011). Mutu atau kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan akan memengaruhi kepuasan pasien (Patattan, 2021).

Dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam bentuk perilaku caring atau sikap peduli terhadap orang lain. Caring merupakan inti dari keperawatan berupa pengetahuan, sikap dan perilaku yang dilandaskan oleh nilai-nilai kebaikan, perhatian, kasih sayang terhadap diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual klien. Caring bertujuan untuk melindungi, meningkatkan dan membantu orang lain dalam proses penyembuhan (Nursalam, 2014). Perilaku caring yang diberikan perawat kepada klien dapat meningkatkan kepuasan pasien, apalagi dengan memasukkan nilai-nilai Islam dimana nilai-nilai Islam bersifat rahmatan lil alamin atau kasih sayang untuk seluruh makhluk tanpa melihat ras, suku, bangsa, bahasa dan agama (Abdurrouf et al., 2013).

Caring Islami merupakan perilaku profesional perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual yang diberikan kepada klien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, ramah, empati, santun, komunikasi terapeutik serta selalu tanggap untuk memberikan yang terbaik bagi klien berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah (Wardaningsih & Al Halawi, 2020). *Caring* Islami mencakup beberapa karakteristik antara lain profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas (Widarti & Krisnawati, 2017). *Caring* dalam islam juga ditunjukkan mengucapkan salam, petugas terlihat ramah, empati terhadap pasien, perhatian dan ikhlas dalam melayani pasien, mengingatkan shalat 5 waktu, kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan dengan standar berbasis syari'ah yaitu cukup baik dengan melakukan pengamalan spiritual dan pengaruh implementasi nilai-nilai dengan kepuasan pelayanan kesehatan di rumah sakit syariah cukup baik dengan prinsip pelayanan meliputi pemasangan hijab bagi pasien, pencegahan ikhtilat/khalwat, Tindakan dilakukan sesuai gender, membaca bismillah dan do'a (Hadytiaz et al., 2022).

RSU YARSI Pontianak merupakan salah satu rumah sakit yang berbasis islami dalam memberikan asuhan keperawatan. Sesuai visi Rumah Sakit "menjadi Rumah Sakit berlandaskan Islam dengan pelayanan kesehatan bermutu tinggi dan bertaraf Internasional", RSU Yarsi mengedepankan pelayanan yang bernilai islami terutama dalam pemberian asuhan keperawatan. Hasil survey kepada perawat RSU Yarsi, penerapan asuhan keperawatan yang bernilai islami masih menjadi kendala, belum pernah mendapat pelatihan tentang caring Islami. Sehingga penerapan layanan asuhan keperawatan yang islami belum optimal. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat terhadap penerapan caring Islami di Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak.

2. METODE

Kegiatan peningkatan *caring* Islami pada perawat di RSU YARSI Pontianak dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022. Sasaran pada kegiatan ini adalah perawat di RSU YARSI Pontianak sebanyak 20 orang. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain laptop, LCD dan ruangan aula. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan topik peningkatan *caring* Islami pada perawat di RSU YARSI Pontianak. Pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
Pada tahap ini tim melakukan beberapa kegiatan yaitu:
 - 1) Menentukan peserta pelatihan
 - 2) Menentukan jumlah peserta
 - 3) Menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
 - 4) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pembukaan oleh moderator
 - 2) Melakukan *pretest* (pengukuran pengetahuan tentang *caring* Islami menggunakan *google form*)

- 3) Melakukan penyuluhan tentang *caring* Islami
 - 4) Sesi diskusi
 - 5) Melakukan *post-test*
 - 6) Penutupan kegiatan oleh moderator
- c. Tahap evaluasi
- Evaluasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
- 1) Evaluasi struktur
 - 2) Evaluasi proses
 - 3) Evaluasi hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menentukan peserta pelatihan yang merupakan perawat di Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain pengukuran pengetahuan perawat mengenai *caring* islami kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi terdiri dari evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 perawat sesuai dengan rencana yang telah disusun, tempat pelaksanaan di aula Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak. Pelaksanaan pelatihan *caring* islami berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti kegiatan sampai akhir dengan berperan aktif berdiskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat merupakan upaya untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian sebelumnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan nilai tambah baik bagi masyarakat maupun institusi. Pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 29 November 2022, dari pukul 09.00 sampai dengan 10.00 WIB di aula Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak. Peserta pada kegiatan ini adalah perawat Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak sebanyak 20 orang. Kegiatan diawali dengan registrasi, dilanjutkan perkenalan dengan peserta yang hadir. Tim kemudian membagikan link google form dan meminta peserta untuk mengisi pretest sebagai survey awal pengetahuan tentang *caring* Islami. Setelah peserta mengisi google form dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC dan pemberian kata sambutan dari ketua pelaksana kegiatan serta Kepala Bidang Keperawatan dari RSU YARSI Pontianak.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi *Caring* Islami

Kegiatan dilanjutkan dengan memasuki acara inti yaitu edukasi mengenai *caring* Islami pada perawat menggunakan metode penyuluhan dan media power point. Metode adalah cara untuk menyampaikan penyuluhan kesehatan yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan alat bantu yang nyata, dapat dirasakan dan didengar yang bertujuan untuk merubah pengetahuan dan perilaku. Pemilihan metode dan media disesuaikan dengan sasaran dan tujuan perubahan yang diharapkan. Media yang tepat berperan penting dalam

capaian hasil peserta (Niruri dkk, 2023). Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kegiatan yang terakhir adalah post test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan penjelasan tentang *caring* Islami. Hasil pengukuran pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *caring* Islami dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Perawat tentang *Caring* Islami Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	f	(%)
Pengetahuan Sebelum		
Baik	4	20
Cukup	11	55
Kurang	5	25
Total	20	100
Pengetahuan setelah		
Baik	16	80
Cukup	4	20
Total	20	100

Hasil pengukuran awal pengetahuan perawat tentang *caring* islami didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 55%. Sedangkan setelah diberikan pelatihan tentang *caring* islami, Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik yaitu 80%. Sejalan dengan Abdurrouf (2013) yang menjelaskan bahwa perilaku *caring* islami dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pelatihan dan komitmen yang tinggi. Praktik *caring* dalam perspektif Islam yang dimaksud adalah tindakan intervensi Islam yang dapat diberikan kepada pasien, seperti mengkaji aspek spiritual pasien, membantu pasien untuk berdzikir, melaksanakan sholat sesuai kemampuan pasien, berkomunikasi dengan pasien maupun keluarga, mendoakan pasien, melakukan tindakan sesuai jenis kelamin, dan membacakan al-quran.

Berdasarkan pengalaman dari *caring* dan non-*caring* untuk pasien dan perawat menunjukkan bahwa *caring* sangat bagi pasien ketika perawat mampu menunjukkan keterampilan merawat yang tepat. Selain itu, *caring* akan menghasilkan keharmonisan tubuh, pikiran, dan semangat bagi perawat dan pasien. Tujuan dari *caring* dalam keperawatan holistik adalah penyembuhan yang artinya *caring* dalam keperawatan sebagai penyembuhan. *Caring* melingkupi semua aspek manusia. Karena *caring* pada konteks Islam terfokus pada spiritual, maka *caring* adalah penyembuhan untuk pasien (Ismail et al., 2015).

Tindakan *caring* melibatkan keterampilan dan protokol serta evidence dengan hati (dimensi etis dan manusiawi). Perawatan berdampak pada kesehatan individu, keluarga, kelompok dan populasi melalui tindakan *caring*, karena interaksi perawat dan pasien menggabungkan berbagai sikap dan perilaku dalam domain humanistik, relasional dan klinis dari praktik keperawatan dan merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Tindakan *caring* dalam islam difokuskan untuk membantu pasien menjalankan pemenuhan spiritual (Abdurrouf et al., 2013).

4. KESIMPULAN

Pelatihan merupakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *caring* islami. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan pelatihan *caring* islami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKes YARSI Pontianak, Ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) STIKes YARSI Pontianak serta jajaran manajemen dan perawat Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak yang telah membantu persiapan dan

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang diberikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, M., Nursalam, N., & Purwaningsih, P. (2013). Islamic Caring Model on Increase Patient Satisfaction. *Jurnal Ners*, 8(1), 153–164.
- Farida, F. (2011). Effective Leadership and Work Motivation in the Application of Nurse Therapeutic Communication. *Jurnal Ners*, 6(1), 31–41.
- Hadytiaz, M. F., Murfat, Z., Khalid, N. F., Mappaware, N. A., Mokhtar, S., & Isra, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Syariah. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3), 190–198.
- Ismail, S., Hatthakit, U., & Chinawong, T. (2015). Caring science within Islamic contexts: A literature review. *Nurse Media J Nurs*, 5(1), 34–47.
- Niruri, Rasmaya., Rakhmawati, Rita., Saputri, Rani Nurindah., Farida, Yeni. Efektifitas Media untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Perilaku Hidup Bersih-Sehat Siswa Sekolah Dasar saat Adaptasi Kebiasaan Baru Era COVID-19
- Nursalam. (2014). *CARING SEBAGAI DASAR PENINGKATAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DAN KESELAMATAN PASIEN*.
- Patattan, A. A. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Fatima Makale Di Era New Normal. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 14–19.
- Rivera, L., & White, A. (2022). Exploring Clinical Innovation: Nursing Students' Night-Shift Experience. *Journal of Nursing Education*, 61(6), 345–347.
- Wardaningsih, S., & Al Halawi, Z. (2020). Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 330–340.
- Widarti, L., & Krisnawati, K. (2017). Home Care Holistic On The Change Of Anxiety And Depression For The Patient With Stroke Ischemic. *Jurnal Ners*, 7(2), 107–115.

Halaman Ini Dikосongkan